

# EFEKTIVITAS MEDIA POP UP DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI VISUAL ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB NEGERI 2 MARTAPURA

Mery Claudya<sup>1\*</sup>, Eviani Damastuti<sup>2</sup>, Machmud Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SLBN 2 Martapura

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Khusus FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup>SLB Pembina banjarbaru

\*Corresponding Author: merryclaudya22@gmail.com

**Abstrak:** Masalah yang ditemukan pada penelitian ini yakni ditemukan dua anak tunagrahita sedang yang mengalami kesulitan dalam persepsi visual, terumata dalam mendiskriminasi bentuk bangun datar seperti bentuk bangun datar persegi panjang, bentuk bangun datar persegi, bentuk bangun datar segitiga, dan ebntuk bangun datar lingkaran. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan daslam penelitian ini dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Desain pada penelitian ini yang menggunakan desain penelitian *time series design* yaitu dimana pada desain ini diberi tindakan awal (*pretest*) yaitu dilakukan sebanyak empat kali, setelah diberikannya tindakan awal selanjutnya pemberian *treatment* dengan menggunakan media *pop up* sebanyak empat kali, dan setelah itu dilakukan tindakan akhir (*posttest*) sebanyak empat kali setelah pemberian *treatment*. Subjek penelitian ini adalah dua orang anak tunagrahita sedang satu orang laki-laki dan satu orang perempuan di SLB Negeri 2 Martapura. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kemampuan akhir anak (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan *treatment* (*pretest*). Perolehan nilai rata-rata pada *pretest* yaitu  $O_1= 37,49$  ,  $O_2= 37,49$ ,  $O_3= 37,49$ ,  $O_4= 41,66$  dan perolehan nilai rata-rata *posttest* yang mengalami peningkatan yaitu  $O_5= 58,33$  ,  $O_6= 62,49$ ,  $O_7= 70,83$ ,  $O_8= 79,16$ . Berdasarkan hasil penelitian selisih antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* yaitu 112,51 maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up* efektif dalam meningkatkan persepsi visual anak tunagrahita sedang.

**Kata Kunci :** media, pop up, persepsi, visual, tunagrahita

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali anak-anak yang dengan berkebutuhan khusus. Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang utama dalam mengembangkan dan menggali potensi dan bakat yang dimiliki setiap individu. Pendidikan akan terwujud dengan baik apabila dapat menyentuh seluruh kalangan mulai dari anak-anak pada umumnya dan tanpa terkecuali anak-anak dengan kebutuhan khusus. Menurut Kirk dan Gallagher dalam Sudana (2013) mengatakan bahwa anak yang dikatakan mengalami kebutuhan khusus apabila menyimpang dari rata-rata jika dilihat dari kemampuan dalam sensori, kemampuan mental, motorik atau fisik, perilaku sosial, dan dalam kemampuan berkomunikasi atau gabungan dari berbagai macam aspek. Istilah lain yang dipakai dalam menyebut anak dengan berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis hambatanya adalah tunanetra untuk anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan, tunarungu sebutan bagi anak dengan hambatan pendengaran, tunagrahita sebutan untuk anak dengan hambatan intelegensinya, tunalaras untuk anak dengan hambatan yang berkaitan dengan melencengnya sikap atau perbuatan dari aspek norma dan sosial, autis, tunadaksa sebutan bagi anak dengan hambatan pada organ geraknya, dan CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa). Perbedaan yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus nukan penghalang untuk mereka mendapat pendidikan yang layak dan setara seperti anak-anak pada umumnya dan pendidikan yang diterima haruslah yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki termasuk anak tunagrahita.

Menurut Sefni (2013) anak tunagrahita merupakan anak dengan gangguan pada intelektualnya. menurut Yuwono dan Utomo (2015) anak tunagrahita ialah anak dengan keterbatasan dari segi mental intelektualnya dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas yang bersifat akademik, komunikasi. Akibat yang ditimbulkan dari hambatan intelektualnya menyebabkan anak tunagrahita memiliki masalah yang cukup kompleks seperti masalah pada lambanya proses belajar dan proses mengelola informasi yang didapatnya. Dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya intelektual yang dialami anak tunagrahita selain dalam masalah belajarnya, masalah timbulkan yakni salah satu hal pengaruh dalam belajar yaitu permasalahan pada persepsi visual.

Persepsi visual adalah kemampuan individu untuk dapat menginterpretasikan apa yang diterima melalui indra penglihatan yang dikekola menjadi suatu informasi. Menurut Widiana dalam Rahayu (2019) menyatakan bahwa persepsi visual merupakan kemampuan mengolah stimulus yang telah diterima oleh indra penglihatan menjadi pengetahuan mengenai objek yang dilihatnya. Kelainan dalam diskriminasi visual mengakibatkan anak terhambat dalam proses belajar terutama pada aspek membaca dan menulis juga dalam aspek pembelajaran yang berkaitan dengan ,mengenal bentuk-bentuk. Diskriminasi visual merupakan kemampuan untuk mengetahui dari persamaan dan perbedaan bentuk, warna, posisi, dan pola.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan kepada anak tunagrahita sedang dikelas 5 yang bersekolah di SLB Negeri 2 Martapura yakni anak memiliki kesulitan dalam persepsi visual. Anak memiliki hambatan atau masalah dalam terkait persepsi visual yakni dalam mempersepsikan bentuk bangun datar. Anak mengalami kesulitan dalam mendiskriminasi bentuk bangun datar seperti lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran anak kesulitan dalam mengenal atau mengetahui dari suatu bentuk. Selama peneliti melakukan pengamatan, anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan mengenal bentuk. Pihak sekolah telah memberikan penangana berupa dengan menggunakan media gambar yang diharapkan agar siswa mampu memahami diskriminasi bentuk bangun datar namun media tersebut masih banyak memiliki keterbatasan yang membuat siswa menjadi pasif dan tidak memiliki kemauan untuk dapat memahami diskriminasi bentuk bangun datar.

Meningkatkan persepsi visual penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Amka (2018:16) dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran inklusi berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan yang bisa mendorong poloran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga terjadinya proses pembelajaran yang positif. Media pembelajaran merupakan berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan media pembelajarn juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengalaman, memperjelas dan memudahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menunjang meningkatkan persepsi visual anak tunagrahita sedang adalah Media *Pop Up*.

Media *pop up* merupakan sebuah media yang memiliki tampilan menarik dan berbeda dari buku biasanya. *Pop Up* memiliki tampilan tiga dimensi yang menarik dengan pola, bentuk dan warna yang dapat bergerak saat dibuka dan ditutup. Menurut Lizuka dalam Safri,dkk (2017) menhebutkan bahwa media *pop up* merupakan sebuah bentuk menarik dari seni kertas yang membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan ditutup. Dengan media *pop up* anak menjadi semakin tertarik dan menumbuhkan minat dalam belajar. *Pop up* memberikan visualisasi yang lebih menarik dan memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya, selain itu media *pop up* juga memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakan, melalui media *pop up* pengajar dapat mengajarkan anak mengenal dan membedakan bentuk bangun datar dengan cara yang menyenangkan.

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian tentang keefektivitasan media *pop up* Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) mengenai Keefektifan permainan konstruktif terhadap kemampuan persepsi visual siswa tunagrahita sedang kelas VI A SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta, FKIP Univ. Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan konstruktif yang menggunakan pendekatan eksperimenn terdapat pengaruh dan efektif terhadap kemampuan persepsi visual anak tunagrahita. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) mengenai Pengembangan media *pop up book* untuk keterampilan menulis narasi siswa tunarungu kelas IV , PLB FIP UNESA. Hasil penelitian tersebut mengembangkan media *pop up book* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model pengembangan sadiman yang dinilai cukup sistematis. Penelitian yang dilakukan Juhanani (2009) mengenai Pengaruh latihan kesadaran persepsi visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB kasih ibu dan SLB YJS III Kabupaten Bandung. Pada penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang dimana dibagi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimana latihan kesadaran persepsi visual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Penelitian Noviyantyang dilakukan (2013) mengenai Keefektifan penggunaan kartu bergambar berbentuk *pop up card* pada pembelajarn siswa smp. Pada penelitian tersebut penggunaan *pop up card* dalam proses

pembelajaran terbilang efektif karena dengan penggunaan *pop up card* siswa lebih aktif dalam adanya kegiatan mengamati gambar.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *quasi experiment design* yang mana desain dalam eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experiment*. Desain yang dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *time series design* yang dimana subyek dalam penelitian ini tidak bisa dipilih secara random. Pada penelitian ini subyek penelitian diberikan pretest sebanyak empat kali untuk mengetahui keadaan awal subyek sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Setelah diberikan *pretest* kemudian subyek diberikan *treatment* (perlakuan) lalu setelah diberikan *treatment* diberikan *posttest*, sehingga hasil akhir dapat dihitung dengan cara membandingkan perolehan *pretest* dan *posttest*.

O <sub>1</sub> O <sub>2</sub> O <sub>3</sub> O <sub>4</sub> X O <sub>5</sub> O <sub>6</sub> O <sub>7</sub> O <sub>8</sub>
---

(1)

Keterangan:

*Pretest* : Mengukur kemampuan awal anak sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan)

*Treatment*: Perlakuan yaitu pembelajaran meningkatkan kemampuan persepsi visual menggunakan media *Pop Up*

*Posttest* : Mengukur kemampuan belajar anak sesudah *treatment*

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dimana hasil penelitian yang baik adalah hasil *pretest* menunjukkan keadaan kelompok stabil dan konsisten ( $O_1=O_2=O_3=O_4$ ) setelah diberi perlakuan keadaannya meningkat secara konsisten ( $O_5=O_6=O_7=O_8$ ). Subyek penelitian ini adalah dua peserta didik tunagrahita sedang yang bersekolah di SLB Negeri 2 Martapura. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *pop up* dalam meningkatkan persepsi visual pada anak tunagrahita sedang, dimana dalam penelitian ini terdiri dari dua orang subyek yaitu 1 anak laki-laki yang berinisial (MW) dan 1 anak perempuan yang berinisial (AY), yang dimana mereka bersekolah di SLB Negeri 2 Martapura. Hasil data yang diperoleh pada saat *pretest* yaitu menunjukkan kemampuan awal anak dalam mendiskriminasi atau membedakan bentuk bangun datar rendah. Kemampuan tersebut terlihat pada hasil nilai rata-rata yang dilakukan pada saat  $O_1= 37,49$  ,  $O_2= 37,49$  ,  $O_3= 37,49$  ,  $O_4= 41,66$ . Hal ini disebabkan karena anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam persepsi visual terutama dalam mendiskriminasi bentuk bangun datar. Seperti yang dikemukakan oleh Zaenal Alimin dalam Kemis (2013) menyatakan bahwa anak tunagrahita mengalami yang disebut dengan *cognitive deficite* yang tercermin dalam proses kognitif yang mana salah satunya adalah persepsi visual. Sejalan dengan pendapat Jamaris dalam Rahayu (2019) yang menyatakan kelainan dalam proses informasi visual mengakibatkan kesulitan belajar. Persepsi visual adalah kemampuan mengolah stimulus yang diterima oleh indra penglihatan menjadi suatu pengetahuan tentang sebuah objek yang dilihat melalui indera penglihatan atau visual. Kemampuan mengenal bentuk bangun datar juga merupakan bagian dari diskriminasi visual sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman dalam Sari (2016) menyebutkan bahwasanya diskriminasi visual menunjuk kepada kemampuan individu dalam membedakan suatu objek dari objek yang lain. Hal inilah yang menyebabkan peneliti memberikan tahap *treatment* dengan menggunakan media *Pop Up*.

Tahap *treatment* yang dilakukan peneliti pada anak yaitu menggunakan media *pop up* dimana peneliti memberikan empat kali *treatment* pada anak, kemudian menjelaskan bentuk bangun datar dan mengenalkan bentuk apasaja yang ada pada media *pop up* tersebut. Pada pemberian *treatment* ini anak terlihat antusias ketika

peneliti menunjukkan media *pop up* kepada anak. Hal ini sejalan dengan Setyawan dalam Istafsi (2016) mengemukakan bahwa media *Pop Up* memiliki kelebihan seperti tampilan yang menarik dan lebih berdimensi, dan memiliki bentuk yang dapat bergerak dan muncul yang memiliki daya tarik tersendiri. Pada media *pop up* tersebut berisi tentang berbagai macam bentuk bangun datar seperti bentuk bangun datar persegi, bentuk bangun datar persegi panjang, bentuk bangun datar segi tiga, dan bentuk bangun datar lingkaran. Dengan media tersebut digunakan untuk memahamkan anak dengan bentuk bangun datar dengan menarik. Media *Pop Up* merupakan media yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar. Meningkatkan kemampuan pada persepsi visual anak dapat dilakukan tentunya dengan penanganan yang tepat dan sesuai. Sejalan dengan pendapat Somantri dalam Rahayu (2019) yang menyatakan meningkatkan kemampuan diskriminasi visual pada anak dapat dikembangkan melalui penanganan yang tepat salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang proses pembelajaran.

Tahap *posttest* ini tidak berbeda jauh pada saat *pretest* yang mana soal tes yang diberikan sama, namun hanya letaknya saja yang diubah untuk mencegah anak menghafal. Pada tahap *posttest* ini, anak melakukan tes sebanyak empat kali. Pada *posttest* anak menunjukkan hasil yang baik, kemampuan anak setelah diberikannya *treatment* menggunakan media *pop up* ini terlihat pada hasil nilai rata-rata yang dilakukan pada saat O5= 58,33 , O6= 62,49, O7= 70,83, O8= 74,99. Hal ini disebabkan karena penggunaan media *pop up* efektif meningkatkan persepsi visual anak tunagrahita sedang. Menurut Dzuanda dalam Istafi (2016) berpendapat media *pop up* memberikan visualisasi yang lebih menarik, mulai dari tampilan yang lebih berdimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk dan warna-warna yang menarik. Dengan menggunakan media *pop up* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa media *pop up* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan anak tunagrahita sedang dalam persepsi visual khususnya dalam diskriminasi bentuk bangun datar, yang mana dilihat dari hasil yang diperoleh sebelum menggunakan media *pop up* (*pretest*) anak masih mendapat hasil yang rendah namun setelah menggunakan media *pop up* (*treatment*) hasil yang didapat oleh anak meningkat yang dimana dilihat dari perolehan pada tahap *posttest*. Tahap *posttest* pada anak diberikan setelah pemberian *treatment* menggunakan media *pop up*.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *pop up* efektif dalam meningkatkan kemampuan persepsi visual anak tunagrahita sedang di SLB Negeri 2 Martapura.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Amka. 2018. *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Kemis & Rosnawati, Ati. 2013. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. Jakarta : Luxima.

Rahayu, Endah Tri. 2019. Keefektifan Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Persepsi Visual Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VI A SDLB Di SLB Negeri 2 Yogyakarta. 8(3):250

Safri, Meilia dkk. 2017. *Pengembangan Media Belajar Pop-up Book Pada Materi Minyak Bumi*. 5(1):107-108

Sari. Anggi Purnama. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Mengetahui Bentuk Bangun Datar Menggunakan Media Papan Flanel Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Di SLB Karya Padang*.4(1):10

Sefni, Fadila. 2014. *Efektivitas Metode Proyek Pada Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas X Smalb Di YPAC Sumbar*.

Sudana, Antonius Aris. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia

Yuwono, Imam & Utomo. 2015. *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*. Banjarmasin: Pustaka Banua.